



Implementasi Pembukuan Sederhana Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kain Songket Tenun Medan

Raya Puspita Sari Hasibuan¹⁾, Anggiat Situngkir²⁾, Darmawati Simanjuntak³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Keywords :

*Sewing Machine;
Simple Bookkeeping;
increased sales turnover.*

Correspondensi Author

Email : rayahasibuan@polmed.ac.id

History Artikel

Received: 30-03-2022;

Reviewed: 05-04-2022

Revised: 15-04-2022

Accepted: 20-04-2022

Published: 27-04-2022

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v1i3.39

Abstrak. The impact of the COVID-19 pandemic has caused several Micro, Small and Medium Enterprises to decrease their production due to decreased demand from customers, one of which is our Service partner. Through this service, we hope that we can help our partners in overcoming production problems as well as in terms of bookkeeping. In this service activity the Service team has visited the Service partner to gather information regarding the main needs in the production process to sales, and the result is that the Service team donated equipment in the form of a high-speed sewing machine as much as 1 (one) unit to partners, the sewing machine can be used in production activities, previously in production our partners used the manual method, so with the help of this machine it is possible to increase the production capacity of partners. The method used in this service activity is a visit, on the first visit the Service team explores information related to business development and the obstacles or problems faced so far, then the Service team carries out service activities that answer the problems or constraints described by partners, the distribution of grants in the form of 1 unit of high speed sewing machine and assistance in simple bookkeeping procedures is a solution to the problems or obstacles experienced by partners so far. The Devotion Team hopes that partners will be better in running Micro, Small and Medium Enterprises. The real evidence from the work of 1 unit of high speed machine is the increase in production capacity to double before only being able to produce 10 units of production per day after the addition of a high speed sewing machine, production to 20 units per day and what's interesting is that our partners have implemented simple bookkeeping adequate and appropriate.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara termasuk Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, hal ini karena kebanyakan para pengusaha

kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan. Usaha mikro ini merupakan yang tak ada matinya dan bisnis yang tahan banting, ini dibuktikan krisis ekonomi yang terjadi di Asia di era 98 yang berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia secara global, tidak berdampak langsung terhadap para penggiat usaha kecil. Namun krisis ekonomi pada waktu tahun 2008, penggiat usaha kecil tetap bertahan, bahkan semakin berkembangnya usaha-usaha kecil.

Setiap manusia pasti memiliki kebutuhan, dalam memenuhi kebutuhan tersebut maka manusia harus memiliki materi yang cukup. Dalam mendapatkan materi yang cukup maka manusia harus bekerja, dengan bekerja manusia akan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Manusia harus bekerja baik secara non formal ataupun formal. Pekerjaan secara formal didapatkan dengan cara bekerja pada tempat orang lain yang usahanya boleh dikatakan maju dan memiliki SOP yang baik secara keuangan dan pendapatan dan juga legalitas hukumnya. Untuk memperoleh pekerjaan secara formal, seseorang harus memiliki keahlian dan skill dan tentu berupa syarat yang diajukan terhadap pemberi kerjapun harus memenuhi sesuai dengan persyaratan yang diberikan. Sedangkan bekerja secara non formal merupakan orang yang melakukan pekerjaan sendiri dengan mengatur jam kerja sendiri dan apa yang dia kerjakan sesuai apa yang menjadi keahlian, skill, keinginan serta kesanggupannya. Bekerja secara non formal dapat diperbuat dengan cara wirausaha atau berbisnis. Karena kehidupan sehari-hari manusia sangat dekat dengan kata bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan jasa serta barang agar mendapatkan untung dan memenuhi kebutuhan hidup. Jasa serta barang tersebut akan didistribusikan pada masyarakat yang membutuhkan, dari kegiatan distribusi inilah pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan atau profit.

Usaha kecil atau mikro memerlukan suatu keterampilan pembukuan yang mudah aplikasinya untuk membantu mereka. Selama ini beberapa usaha kecil atau mikro tidak mampu mencari pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak sanggup memenuhi berbagai persyaratan perbankan itu sendiri untuk mendapatkan pinjaman atau modal. Banyak usaha kecil atau mikro yang tidak dibantu oleh bank atau sejenisnya, karena umumnya usaha kecil atau mikro tidak memiliki pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik menjadi satu syarat untuk mendapatkan atau memperoleh pembiayaan dari bank. Model pencatatan dan pelaporan yang ada didalam pembukuan yang cukup sederhana, dibuat untuk kebutuhan manajemen atau mengatur usaha kecil atau mikro. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan, yaitu proses untuk mendapatkan hasil dari perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan tersebut yang di peroleh dalam penelitian itu.

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dipunya seseorang ataupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha mikro ini boleh jadi kita jadikan sebagai contoh adalah usaha perdagangan yang merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha yang baru untuk memulai wirausaha dan perputaran usahanya sangat tergantung dari jenis barang dagangan yang diperdagangkan dan tipe penjualannya, sehingga perlu memperhatikan cash flow dan distribusinya dengan cara memperhatikan barang-barang dagangan mana saja yang lakunya cepat dan lambat.

Sebagai contoh untuk bisnis eceran, untuk barang dagangan yang laku terjualnya cepat, stok barang dapat ditambah. Sebaliknya, jika laku terjualnya lambat dikurangi stok barangnya dengan belanja secara eceran ke distributor/agen. Perputaran usaha bisnis ini dilakukan secara harian, mingguan atau bulanan hal tersebut tergantung dari jenis barang yang diperdagangkan. Begitu pula untuk usaha perdagangan lainnya seperti bisnis penyalur hampir sama perputaran usahanya. Suatu hal yang perlu kita per adalah perlu mencari informasi terlebih dahulu ke pihak agen/distributor apakah barang tersebut laku karena jika di agen/distributor barang tersebut cepat habis berarti barang tersebut banyak dicari pembeli dan dapat pula dengan melihat iklan di televisi atau dapat pula ditanyakan kepada pembeli apakah sudah pernah mencoba barang tersebut.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil ini tentu, pengetahuan yang diperoleh seseorang dalam kehidupannya menjadi alat atau bekal yang penting untuk menjadi seorang wirausaha dimana usaha kecil ini dilakukan personal dan biasanya dikembangkanpun secara sendiri dan sendiri. Kewirausahaan menggabungkan semua pengetahuan yang diperoleh oleh seorang individu di kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan pengalaman kerja di bidang bisnis eceran, jual beli di kaki lima atau semisalnya menjadi suatu

pengalaman juga dalam wirausaha, wirausaha ini harus memiliki minat, bakat dan hobi dalam berjualan atau berbisnis.

Seseorang yang menjadi pecinta bola atau olahraga tentu hal ini akan menjadi tujuan yang akan diwujudkan, tentu hal itu dia akan berfikir bagaimana pemain yang handal, baik, dan bisa berkolaborasi, wirausaha juga sama halnya dengan demikian, dia akan hobi bisnis, jual beli, dagang dan bahkan dia akan

3. Usaha Menengah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi salah satu bidang yang memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. karena daya kekuatan UKM terhadap tenaga kerja yang sangat besar dan pelakunya adalah rakyat kecil. Statistik pekerja Indonesia menunjukan bahwa 99,5 % tenaga kerja Indonesia bekerja di bidang UKM. Hal ini diketahui oleh pemerintah, sehingga UKM termasuk salah satu yang difokuskan dan menjadi program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia. UKM mendapatkan kebijakan pemerintah yang dituangkan didalam beberapa aturan pemerintah serta undang-undang.

Usaha kecil atau mikro dan menengah yang dikenal oleh kalangan umumnya yaitu UKM adalah suatu bidang yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam membantu tumbuhnya perekonomian Indonesia. Ini disebabkan penyerapan tenaga kerja di UKM yang sangatlah besar dan pelakunya adalah masyarakat sendiri. Problem yang ditemukan atau dihadapi oleh pelaku UKM adalah pemasaran, promosi dan lain-lain. Pemasaran dengan menggunakan metode konvensional membutuhkan biaya yang tinggi dengan harus memerlukan modal yang banyak, seperti menambahkan cabang baru, promosi, mengikuti pameran, menjalin mitra, brosure dan sebagainya. Majunya teknologi dan percepatan jaringan internet menjadi sarana dan langkah yang sangat efisien untuk membukakan jalur pemasaran, promosi serta model baru terhadap produk UKM. Yang mana satu sisi pembiayaannya yang murah, dengan memanfaatkan jaringan internet dalam menyebarkan informasi sehingga lebih cepat dan jangkauannya lebih luas tentunya. Pada era millenial ini mulai sangat banyak bermunculan bisnis UMKM mulai dari skala rumahan hingga skala yang lebih besar ada yang berbentuk starup, ada juga yang berbentuk blog, web dan lain sebagainya. Berikut ada 3 jenis usaha yang termasuk UMKM:

1. Usaha Kuliner

Usaha kuliner seperti membuat dan menjual masakan serta makanan sedang tumbuh dan berkembang di masyarakat luas. Berbagai macam makanan unik, hadirnya wisata kuliner, trennya kuliner yang mana menjadi sebuah gaya hidup masyarakat serta menjadinya tanda bahwasanya bisnis kuliner sangat berkembang dengan pesat serta cepat. Naiknya para pelaku bisnis kuliner membuat fenomena yang mana memberikan dampak adanya dukungan serta kemudahan dalam membuka suatu bisnis kuliner. Kuliner bisnis tak terlepas dari perkembangan teknologi. Seriring berkembangnya sebuah teknologi komunikasi berangsur membuat perubahan yang sangat baik pada dibidang sosial, ekonomi, budaya dan gaya hidup yang berlangsung sangat cepat. Berkembangnya sebuah teknologi informasi komunikasi yang sangat pesat serta cepat maka pada bidang financial serta teknologi juga sangat berkembang dengan modern serta efisien. Adanya teknologi yang berinovasi pada saat ini juga memeberikan dampak terhadap majunya inovasi model bisnis e-commerce yang mana tidak hanya bisa berkembang terhadap sektor ritel ataupun pasar untuk produk, akan tetapi juga memberikan perberkembangan terhadap layanan jasa dan lain sebagainya. Bisnis kuliner menjadi pilihan banyak orang dengan suatu alasan, jenis bisnis ini lebih mudah dijalankan daripada bisnis lainnya. Penggiat bisnis kuliner yang membuka usaha rumah makan, restoran menjadikan tingginya tingkat persaingan antar para pelaku bisnis kuliner. Keunikan, metode promosi serta kreatifitas yang memiliki dan digunakan sebagai satu usaha untuk melewati saingan yang semakin sangat ketat. Faktor lain yang menjadi pendukung pertumbuhan bisnis kuliner saat ini yaitu tingginya tingkat mobilitas kesibukan masyarakat.

2. Usaha Fashion

Selain makanan, UMKM di bidang fashion ini juga sedang diincar-incar masyarakat. Setiap tahun mode tren fashion baru selalu hadir yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha fashion. Fashion di Indonesia kini semakin pesat berkembang yang selalu mengikuti arus modernisasi. Perkembangan ini menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang selektif di dalam menentukan gaya hidup kehidupannya. Gaya hidup sangat erat hubungannya dengan fashion, karena fashion akan menggambarkan penampilan seseorang lebih menarik, cakap, kaya, dan menjadi trend center di masyarakat. Persaingan bisnis pada bidang fashion sangat ketat terutama pada bidang pakaian, pemasar bersaing dalam menawarkan barang dagangan (produk yang dijual) dengan berbagai cara yang digunakan agar pelanggan akan tertarik dengan barang yang dijual oleh perusahaan. Berbagai cara sekarang perusahaan atau pelaku bisnis fashion untuk memasarkan produknya, mulai dari kualitas bahannya, merk, desain bahkan iklan yang ditampilkan, tetapi kalau untuk masyarakat penawaran harga yang pas dikantong (murah). Semua pilihan tergantung pada konsumen itu sendiri, mereka lebih memilih baju dengan harga yang tergolong mahal atau harga murah kualitas yang baik.

3. Usaha Agribisnis

Melihat jenis usaha atau industri pertanian yang dapat dikembangkan di berbagai pedesaan yang ada potensinya, maka perlu diprioritaskan pertumbuhan agroindustri dengan catatan mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan kota, kabupaten, kecamatan, kelurahan dan bahkan pedesaan, khususnya provinsi setempat. Berbagai peluang yang ada untuk menumbuh kembangkan wawasan agribisnis di pedesaan ini antara lain mencakup berbagai aspek seperti lingkungan strategis, permintaan, sumber daya dan teknologi.

Agribisnis memiliki arti Menurut Downey and Erickson pada buku Saragih Agribisnis merupakan suatu kegiatan yang memiliki hubungan terhadap penanganan di sector komoditi pertanian dalam arti yang luas, yang mana meliputi satu ataupun keseluruhan daripada mata rantai produksi, pengolahan keluaran serta masukan agroindustri (produksi), pemasaran keluaran-masukan pertanian dan lembaga yang menunjang kegiatan. Yang mana dimaksud berhubungan adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian. Agribisnis sebagai alat penggerak pembangunan pertanian, yang akan dapat memainkan peranan penting dari segi kegiatan pertumbuhan dan pembangunan daerah, baik dalam tujuan, sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Untuk mewujudkan harapan besar ini perlu melihat potensi yang ada.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan benteng perekonomian Indonesia selama pandemic covid 19, lewat UMKM perekonomian tetap tangguh. Pemerintah menyalurkan dana Rp 2,4 juta per UMKM sebagai upaya menuntaskan permasalahan ekonomi yang melanda Indonesia akibat pandemic covid 19. Fakta dilapangan banyak masalah terkait penyaluran bantuan dikarenakan penyaluran bantuan tidak tepat sasaran. Data yang ada pada Kementerian Koperasi dan UKM RI menyebutkan bahwa UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia, Dari data tersebut UMKM memiliki potensi besar yang harus didukung bersama agar perekonomian bergairah. Salah satu usaha mikro yang sangat terdampak musibah pandemic covid-19 adalah Usaha Tas dengan beragam motif milik Ibu Azizah.

Usaha yang berada di Jalan SM RAJA, Kecamatan Medan Amplas Kota Medan ini sudah berjalan sejak Tahun 2015. Usaha ini bermula pada tahun 2013 ketika Ibu Azizah ingin berbisnis dan memiliki uang tambahan untuk keluarganya sekaligus ia ingin menyalurkan keahliannya yang ia peroleh Ketika masih SMA. Berbekal keahlian Ibu Azizah dan bakat yang ada dalam dirinya akhirnya Ibu Azizah memasarkan produk-produk buatannya ke teman-temannya, sekolah-sekolah, instansi pemerintahan, untuk bahan dan motifnya sendiri Ibu Azizah memesannya ke Jakarta yang sudah menjadi langganannya. Ibu Azizah biasanya memesan bahannya lewat marketplace. Hasil penjualan lumayan banyak hingga saat ini Ibu Azizah mempekerjakan 3 (tiga) orang karyawan sebagai penjahitnya dengan mesin seadanya. Banyaknya pesanan dan bertambahnya pelanggan membuat Ibu Azizah kewalahan dalam memenuhi orderan pembeli. Selama 6 tahun Ibu Azizah memproduksi Tas dengan

mesin jahit seadanya, Ketekunan dan semangat Ibu Azizah membuat ia tetap bertahan menjalankan usahanya. Mitra yang melihat perjuangan Ibu Azizah mendorong mitra untuk melakukan tempat pengabdian di bidang usaha yang dilakukan oleh Ibu Azizah. Saat ini omzet yang dihasilkan dari usaha tersebut, Ibu Azizah bernilai puluhan juta rupiah per bulan.

Usaha Tas yang dilakukan oleh Ibu Azizah berkembang maju dengan pemasaran sampai keluar daerah. Ibu Azizah juga sering mengikuti event yang diadakan oleh dinas UMKM dan pihak-pihak lain terkait UMKM. Saat ini Ibu Azizah tidak memiliki toko, berbekal rumah sewa yang ia dan keluarga tempati dimanfaatkan menjadi tempat produksi sekaligus menjadi Gudang produk-produk yang dihasilkan. Tas yang dibuat oleh Ibu Azizah menjangkau market semua lapisan mulai dari anak TK, SD sampai ke level Instansi Pemerintahan, Tas-tas dihasilkan oleh Ibu Azizah terdiri dari Tas sekolah, tas laptop, tas untuk bimtek yang digunakan pada Instansi Pemerintahan, Tas sehari – hari yang digunakan oleh kaum Ibu dan kawula muda juga diproduksi oleh Ibu Azizah, Ibu Azizah juga berencana menambah jenis produksinya yaitu berupa sepatu dan dompet. Berdasarkan diskusi tim dengan mitra kemudian analisis atas situasi dan kondisi yang dialami mitra maka diperoleh permasalahan mitra antara lain :

1. Permasalahan produksi.

Tidak maksimalnya kemampuan mesin dalam memproduksi tas yang sesuai dan memadai karena minimnya unit mesin jahit dibandingkan dengan derasnya orderan pembeli. Dan mesin jahit yang ada juga bekerja lambat membuat kapasitas produksi menjadi tidak maksimal.

2. Permasalahan manajemen.

Yaitu kelemahan dalam membuat penghitungan harga pokok pendapatan dan penjualan karena tidak memahami dasar-dasar pencatatan dan pelaporan keuangan.

METODE

Kegiatan program PKM dimulai dengan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang. Selanjutnya Tim PKM bertemu dengan mitra untuk membahas permasalahan yang ada di mitra kemudian tim menawarkan solusi dan bantuan atas situasi dan kondisi yang dihadapi oleh mitra. Secara detail metode pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilakukan setelah proposal disetujui oleh reviewer dan P3M.

1. Permasalahan produksi di atasi dengan pemberian bantuan berupa mesin jahit dengan kecepatan tinggi sebanyak 1 (satu) unit. Pemberian mesin jahit ini sesuai dengan keinginan mitra yang memiliki Kecepatan mesin lebih cepat dan hasil jahitan lebih bagus. Dengan penambahan mesin ini Ibu Azizah juga akan menambah karyawannya sebanyak 1 (satu) orang.
2. Permasalahan kedua diatasi dengan pemberian ilmu pengetahuan berupa pelatihan penjumlahan hasil dari produksi dan harga penjualan. Tim PKM menjadi pengajar pada kegiatan ini, dengan latar belakang akuntansi maka kegiatan kedua ini dapat dilaksanakan oleh seluruh anggota tim PKM. Poin penting yang perlu diketahui oleh mitra antara lain komponen biaya dan unsur penjumlahan harga produksi yang dimiliki kemudian harga pokok penjualan. Memahami komponen ini menjadi acuan dalam menetapkan harga jual sehingga harga yang diberikan sesuai sekaligus mitra dapat menentukan besaran diskon atau besaran jumlah potongan penjualan bila pelanggan membeli dalam jumlah besar. Bimtek bagaimana cara membuat laporan keuangan dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi pada smartphone sehingga mudah dipelajari dan digunakan. Pelatihan dilakukan kepada 3 (tiga) orang dimana Ibu Azizah akan mengajak karyawannya.
3. Evaluasi hasil kegiatan
Hasil kegiatan pengabdian akan dievaluasi setelah 6 bulan berjalan. Tim PKM akan menanyakan kepada mitra terkait peningkatan omzet penjualan. Program pengabdian dikatakan berhasil jika mitra mengalami perubahan terkait masalah yang dihadapi selama ini. Jadi ada progress yang terlihat sebelum dan sesudah diampingi oleh tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini bermula dari keprihatinan TIM terhadap salah satu pengusaha UMKM yang sudah menjalankan usahanya lebih dari 5 tahun dengan keterbatasan peralatan dalam usahanya beliau masih semangat menjalankannya, buah dari semangatnya jumlah orderan masih stabil dan cenderung meningkat. Usaha yang beliau jalani didukung dengan 3 unit mesin jahit yang secara kinerja tidak maksimal terlihat dari jumlah yang diproduksi dalam 1 hari kerja, selain itu Ibu Azizah didukung dengan 3 karyawan sebagai penjahitnya, ketiga karyawan tersebut sudah sangat bagus dalam menjalankan peralatan mesin jahit, akan tetapi karena mesin jahit yang digunakan tidak maksimal akhirnya berpengaruh terhadap jumlah unit yang diproduksi. Kemudian kami Tim PKM menjadwalkan untuk berkunjung ke UMKM tersebut untuk menggali informasi lebih dalam terkait kondisi situasi dan hal lain terkait perkembangan usahanya, dan setelah kami berkunjung keadaan sesungguhnya lebih miris dikarenakan tempat beliau tinggal digunakan sebagai tempat produksi, artinya rumah tempat mereka tinggal juga dijadikan sebagai Gudang produksi dan juga Gudang bahan baku. Keterbatasan tempat juga merupakan tantangan tersendiri bagi Ibu Azizah, di lain tempat tersebut juga bukan milik sendiri tetapi rumah tersebut di kontrak yang masa kontraknya diperpanjang setiap tahun.

Pembicaraan berlanjut, menurut penjelasan dari Ibu Azizah masalah utama yang harus diselesaikan adalah minimnya peralatan mesin jahit atau tidak maksimalnya kinerja mesin jahit yang ada. Untuk masalah tempat, seiring berjalan waktu produksi berjalan lancar dan pesanan dapat dipenuhi semuanya maka masalah-masalah lain akan bisa diselesaikan. Berdasarkan pembahasan diatas maka tim PKM berkesimpulan bantuan yang dibutuhkan oleh Ibu Azizah adalah bantuan berupa mesin jahit berkecepatan tinggi, dan sebagai tim yang berlatar belakang akuntansi maka tim juga berkesimpulan Ibu Azizah juga perlu mendapatkan pendampingan pelatihan pembukuan sederhana agar keuangan Ibu Azizah tercatat dengan baik dan memberikan hasil yang efektif dan efisien. Sebagai bukti dari kegiatan PKM ini kami melampirkan foto kegiatan selama melaksanakan PKM di tempat mitra, ke dua foto ini memberikan gambaran UMKM yang dijalankan oleh Ibu Azizah.



Gambar 1 Gambar Mesin Jahit Lama dengan Kecepatan Rendah



Gambar 2 Gambar mesin Jahit Baru dengan Kecepatan Tinggi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Dari sini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat.

Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar. Simon Kuznets dalam kuliahnya pada Peringatan Nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya” kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Definisi ini memiliki 3 komponen: pertama, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; kedua, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka

macam barang kepada penduduk; ketiga, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat. Teknologi modern misalnya, tidak cocok dengan corak desa, pola keluarga besar, usaha keluarga, dan buta huruf. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, berupa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Menurut ekonom klasik, pertumbuhan ekonomi secara klasik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Kenyataan seperti ini menyisakan pertanyaan, mengapa pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun ke tahun tidak diikuti oleh penurunan angka pengangguran, atau pengangguran justru meningkat setiap tahunnya. Padahal secara teori pertumbuhan ekonomi menurut pandangan para ekonom Klasik yang antara lain Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Stuart Mill, maupun ekonom Neo-Klasik antara lain Robert Solow dan Trevor Swan, pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (a) jumlah penduduk, (b) jumlah stok barang modal, (c) luas tanah dan kekayaan alam, dan (d) tingkat teknologi yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pelaksanaan PKM yang kami lakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain :

1. Permasalahan di dalam PKM ini adalah bahwa mitra kami mengalami penurunan tingkat produksi akibat dari rendahnya kualitas mesin yang digunakan atau rendahnya kinerja mesin dalam menghasilkan, ternyata SDA yang bagus tidak diiringi dengan kualitas mesin produksi yang bagus maka kinerja UMKM juga tidak akan maksimal.
2. Solusi yang kami berikan yaitu dengan memberikan mesin jahit kecepatan tinggi untuk memaksimalkan kapasitas produksi dan memberikan pemahaman terkait pembukuan sederhana yang baik dan benar.
3. Setelah pemberian mesin jahit dengan kecepatan tinggi tersebut, maka mitra kami mampu meningkatkan hasil produksinya sebanyak 20 produk perhari yang sebelumnya hanya 5 unit produk per hari, dengan demikian terlihat manfaat dari bantuan ini.
4. Selanjutnya yang sangat penting dan utama adalah pemasaran dan penjualan produk yang dihasilkan oleh Ibu Azizah, produksi yang baik tanpa di dukung dengan pemasaran dan penjualan yang baik maka UMKM tersebut juga tidak baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Haryanti, Dewi. 2018. Potret UMKM Indonesia , Si Kecil yang Berperan Besar, Jurnal UMKM Indonesia
2. Jauhari, Jaidan. 2010. Upaya Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce, jurnal Sistem informasi (JSI) vol. 2, no.1
3. Jurnal, bulletin, dan majalah ilmiah (periodical). Format: Peneliti 1., Peneliti 2., dan Peneliti 3. (Tahun). Judul Artikel. Nama Jurnal, Volume(Edisi), Halaman.
4. Harahap, Baginda., Rambe, Aripin., & dkk. 2022. Penerapan Komputer Dasar Terhadap Juru Kasir & Juru Buku Pada Koperasi Simpan Pinjam. Jurnal Altifani, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2, Januari 2022, Hal. 75-84.
5. Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, PT. Rineka Cipta, Jakarta: Andriani, Soemantri. 2003. Tanggung Renteng Setia Budi Wanita, Semarang: Limpad.
6. Hadiyati, Ernani. 2009. Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11 (2): 183-192.
7. Hub usa. 2009. Prospek Usaha Kecil dalam wadah Inkubator Bisnis, Ghalia Indonesia,

- Jakarta.
8. Huda, Nurul & Mohammad Heykal. 2010. Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis, Kencana, Jakarta
 9. Panggabean, Riana. 2007. Profil Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Surabaya Jawa Timur. Jurnal Infokop, Vol. 15 (1) Juli.
 10. Pusat Bahasa. 2008. Kamus besar Bahasa Indonesia, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
 11. Ramdhansyah & Sondang Silalahi. 2013. Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol.5 (1): 30-40.
 12. Hadi, S. (2000). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Pustaka Offset. Harahap, A.K. (2011). Penerapan Tambahan Penghasilan Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Dan Disiplin Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Utara. Tesis Tidak Dipublikasikan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Sumatera Utara.
 13. Hasibuan, M. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
 14. Hunjra, A. I., Raza, H., & Munir, I. U. (2014). The Role of Employee Retention and Employee Productivity on the Performance of Oil & Gas Sector of Pakistan. International Journal of Economics and Empirical Research, 2(11), 449-453.
 15. Jannatin, M., & Hadi, C. (2012). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja (Quality of Work Life). Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 1(02), 144-148.
 16. Kaho, Y.R. (2001). Pengukuran Disiplin Kerja. Jurnal Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia, 19(2), 116-138.
 17. Kartono, K. (2002). Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan, & Industri. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
 18. Leblebici, D. (2012). Impact Of Workplace Quality On Employee's Productivity: Case Study Of A Bank In Turkey. Journal of Business, Economics & Finance, 1 (1), 38-49.
 19. Nawawi, H. (2003). Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 20. Naqvi, S. M., Khan, M. A., Kant, A. Q., & Khan, S. N. (2013). Job Stress and Employees' Productivity: Case of Azad Kashmir Public Health Sector. Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business, 5(3), 525-542.
 21. Nitisemito, A. (1996). Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia). Jakarta: Ghalia Indonesia. Rahmawati, D. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung. Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO, 1(1), 1-16.